

## **DAMPAK SITUASI PANDEMI COVID-19 TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK**

Imas Mulyani<sup>1</sup>, Dessie Wanda<sup>2</sup>, Nur Agustini<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[imas.mulyani.im82@gmail.com](mailto:imas.mulyani.im82@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan adalah telaah sistematis dengan melakukan telaah terhadap 11 artikel yang terkait dengan dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak menggunakan *ProQuest*, *CINAHL*, *Wiley*, *PubMed* dan *ScienceDirect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi pandemi COVID-19 berdampak terhadap pertumbuhan anak, perkembangan sosial kemandirian anak, bahasa anak, motorik halus anak dan motorik kasar anak. Simpulan, dampak buruk yang dialami anak-anak selama di rumah saja yaitu stress, tidak ada kesempatan bermain dengan teman, aktivitas yang berkurang, peningkatan berat badan, waktu tidur lebih lama, peningkatan waktu duduk dan peningkatan waktu layar. Adapun dampak baik dari situasi pandemi ini terhadap individu anak yaitu terjadi suatu adaptasi positif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya melalui proses maturasinya serta sosial bonding anak dan orang tua menjadi lebih dekat.

**Kata Kunci:** Anak-Anak, Orang Tua, Pandemi COVID-19, Stimulasi Tumbuh Kembang

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic situation on children's growth and development. The method used is a systematic study examining 11 articles related to the effects of the COVID-19 pandemic on children's growth and development using ProQuest, CINAHL, Wiley, PubMed and ScienceDirect. The results showed that the COVID-19 pandemic had an impact on children's growth, social development of children's independence, language, fine motor skills, and gross motor skills. In conclusion, the destructive effects experienced by children while at home are stress, no opportunity to play with friends, reduced activity, weight gain, longer sleep time, increased sitting time and increased screen time. The good impact of this pandemic on individual children is that there is a positive adaptation to the process of growth and development through the maturation process and the social bonding of children and parents becomes closer.*

**Keywords:** Children, Parents, COVID-19 Pandemic, Stimulation of Growth

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi *Coronavirus disease* 2019, atau disingkat dengan COVID-19, meliputi berbagai aspek kehidupan. Selain berdampak terhadap kesehatan itu sendiri, pandemi COVID-19 juga berdampak terhadap psikologis penderita dan orang di sekitarnya, serta pada perekonomian masyarakat. COVID-19 ditetapkan oleh WHO (2021) sebagai pandemi global di bulan Maret 2020. Dalam Hageman (2020) disebutkan gejala fisik yang muncul pada anak-anak yang terkena infeksi COVID-19 umumnya menunjukkan gejala klinis demam, sakit kepala, muntah, diare, nyeri badan, myalgia dan nyeri dada. Disamping itu kondisi stress, pengalaman yang buruk dan dampak kondisi pandemi lainnya merupakan gejala psikologis yang umumnya terjadi pada anak penderita COVID-19 maupun anak yang terdampak situasi pandemi (Cuartas, 2020; Kazak, 2020). Berat ringannya gejala yang timbul pada anak terkena infeksi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi *immunocompromised* atau penyakit kronis lainnya, namun secara umum gejala yang muncul pada anak lebih ringan dibanding dewasa (Hageman, 2020; Leeb et al., 2020).

Meskipun tidak semua orang berpotensi memiliki gejala berat ketika terinfeksi COVID-19, namun penyebaran virus yang cepat dan sulit dicegah membuat pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Kemenkes RI, 2020; Hageman, 2020; Leeb et al., 2020; Liu et al., 2021; Toran et al., 2021). Berdasarkan data pada tanggal 28 Juli 2021, peningkatan kasus terinfeksi virus COVID-19 di Indonesia mencapai 3.287.727 kasus terkonfirmasi sejak awal ditemukannya kasus COVID-19 di Indonesia (Satgas COVID-19, 2021). Peningkatan ini sangat signifikan karena mencapai 1,7% dibanding kasus dunia yang mengalami peningkatan sebanyak 194.608.040 kasus dari 1 kasus terkonfirmasi saat awal ditemukannya kasus COVID-19 pada Desember 2019 (WHO, 2021).

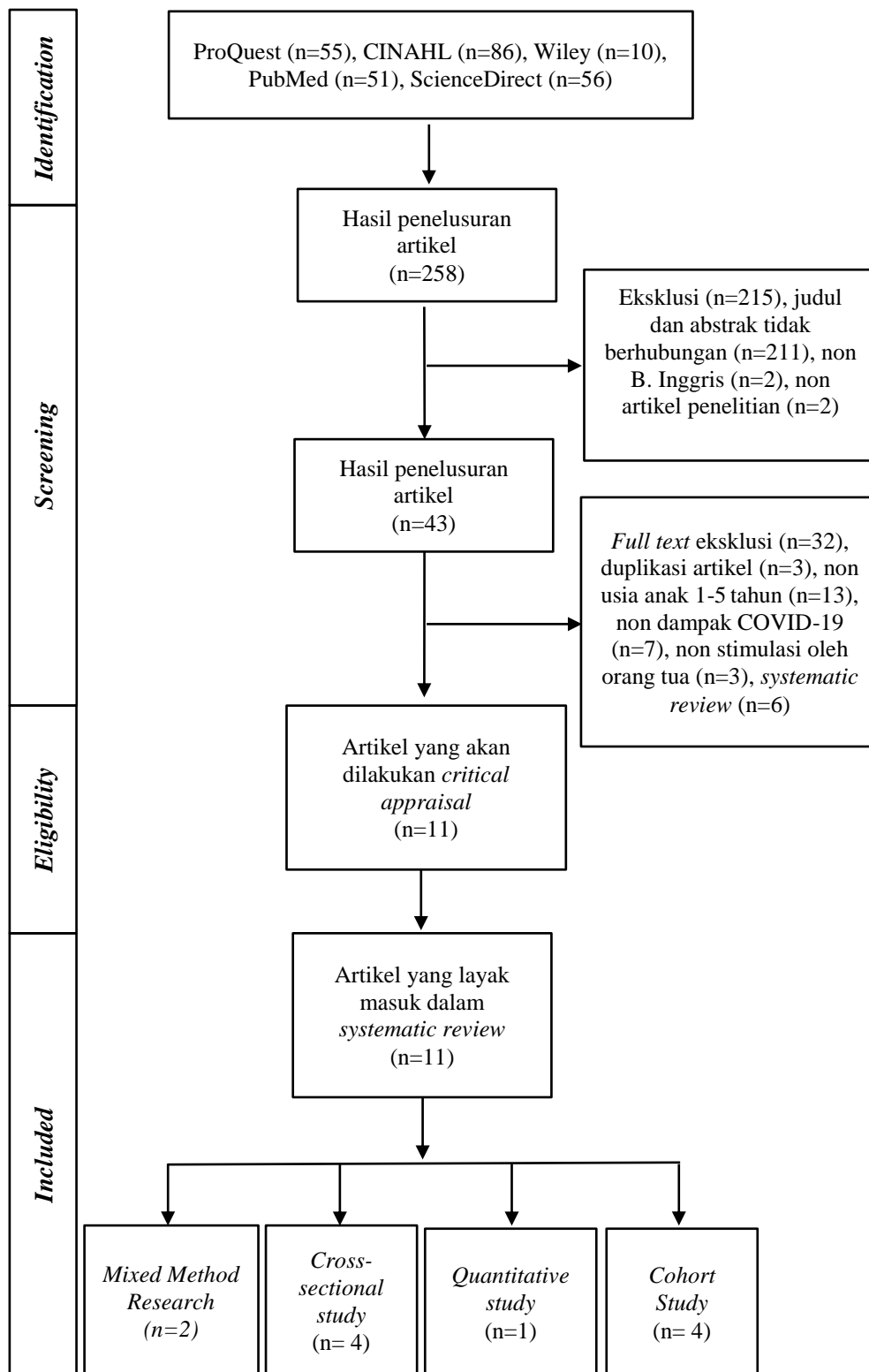
Peningkatan data jumlah penyebaran kasus COVID-19 membuat pemerintah harus membuat kebijakan untuk pencegahannya. Langkah-langkah efektif dalam pencegahan penyebaran infeksi COVID-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah melaksanakan 5M yaitu dengan pembatasan sosial (pemerintah mengganti dengan istilah pembatasan fisik), menggunakan masker (menutup mulut dan hidung), sering mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Hageman, 2020; Leeb et al., 2020; Liu et al., 2021; Toran et al., 2021; Kemenkes RI, 2021). Selain itu Hageman (2020) juga menekankan pelaksanaan gaya hidup sehat yaitu olahraga teratur, makan makanan yang bergizi seimbang dan tidur yang cukup.

Langkah pembatasan fisik (*physical distancing*) dengan penutupan sekolah-sekolah ditetapkan oleh pemerintah dapat menimbulkan stres pada anak dan orang tua (Araújo et al., 2020; Chartier et al., 2021). Pandemi COVID-19 memiliki potensi yang sangat besar mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia, melalui peningkatan kemiskinan dan kerawanan pangan, hilangnya pengasuh, stres yang meningkat dan penurunan perawatan kesehatan (Yoshikawa et al., 2020). Anak-anak yang memiliki orang tua dengan tingkat kecemasan lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 cenderung menghabiskan  $\geq 2$  jam/hari untuk komputerisasi atau bermain *game* karena orang tua akan sangat melarang anak-anaknya untuk keluar rumah dan anak akan mengalami penurunan aktivitas fisik (McCormack et al., 2020). Bagi banyak orang membuat anak beraktivitas dan aman di rumah adalah sesuatu yang mengkhawatirkan dan dampak dari krisis ekonomi meningkatkan tekanan pengasuhan, pelecehan dan kekerasan terhadap anak (Cluver et al., 2020).

Dampak pandemi COVID-19 termasuk pembatasan aktivitas di luar rumah memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Panzilion et al., 2020). Namun, sejauh ini belum diketahui secara *detail* mengenai dampak pandemi yang dialami oleh anak dan keluarganya. Dalam mendukung keberlangsungan pengasuhan anak di masa pandemi COVID-19, diperlukan suatu kebijakan yang mempertimbangkan promosi tumbuh kembang anak di masa pandemi ini (Aizer & Brooks-Cunn, 2020; Panzilion et al., 2021). Penting untuk diperhatikan juga bahwa stimulasi tumbuh kembang anak tidak boleh terhenti dalam kondisi apapun, terutama pada anak usia dini. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan telaah sistematis terhadap dampak situasi pandemi COVID-19 pada tumbuh kembang anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini dilakukan dengan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan PICO. Pencarian artikel dengan pertanyaan klinis “Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak?”. Adapun *database online* yang digunakan adalah *ProQuest, CINAHL, Wiley, PubMed* dan *ScienceDirect*. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *COVID-19 AND child AND parents OR mother AND stimulation AND "growth and development"*. Filter pencarian yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh penulis yaitu artikel penelitian (*original research*), membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang, membahas keterlibatan stimulasi dari orang tua di rumah, responden dalam penelitian terdapat anak berusia antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun, terbit tahun 2017-2021 dan berbahasa Inggris. Kriteria eksklusi yaitu artikel penelitian yang tidak dapat diakses *full text* dan artikel *systematic review*.



Gambar. 1  
Alur Pencarian Literatur

## HASIL PENELITIAN

Jumlah artikel yang digunakan dalam telaah sistematik ini sebanyak 11 artikel. Artikel yang ditelaah memiliki desain *mixed method* (dua artikel), *cross-sectional* (empat artikel), *quantitative study* (satu artikel) dan *cohort study* (empat artikel). Hasil telaah kritik artikel yang digunakan adalah sebanyak 7.779 orang yang terdiri dari ibu, ayah, anak dan pengasuh lainnya. Pada analisis ditemukan 5 tema utama yaitu dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, yang terdiri dari: (1) dampak terhadap pertumbuhan; (2) dampak terhadap perkembangan sosial kemandirian anak; (3) dampak terhadap perkembangan bahasa; (4) dampak terhadap perkembangan motorik halus; (5) dampak terhadap perkembangan motorik kasar.

Tabel.1  
Hasil Telaah Artikel

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Khamsuk & Whanchit (2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Mixed Methods Research</i> . Tempat penelitian di Thailand dengan partisipan terdiri dari orang tua dan anaknya yang berusia 3-5 tahun (N= 18).	Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak : 1. Pandemi berdampak buruk terhadap perkembangan bahasa pada anak. 2. Pada penelitian ini disebutkan mengintegrasikan mendongeng sebagai aktivitas keluarga dapat membantu dalam stimulasi bahasa Inggris untuk anak prasekolah.
Androustos et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cross-sectional study</i> . Tempat penelitian di Yunani dengan partisipan terdiri dari orang tua dan anaknya yang berusia 2-18 tahun (N= 794).	Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak : 1. Peningkatan berat badan anak. 2. Anak-anak tidak ada kesempatan bermain dengan teman-temannya. 3. Anak-anak mengalami kebosanan dan stres. 4. Anak-anak menjadi kurang fokus belajar karena tidak bisa sekolah dengan maksimal. 5. Aktivitas fisik anak berkurang. 6. Waktu duduk yang lebih lama. 7. Peningkatan <i>screen time</i> (>3 jam/hari) 8. Waktu tidur yang lebih lama (10 jam/malam).
Kracht et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cross-sectional study</i> . Tempat penelitian di Amerika Serikat dengan responden terdiri dari Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (N= 1836).	Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak : 1. Resiko terjadinya obesitas. 2. Kekacauan dan perubahan rutinitas yang ada di keluarga selama pandemi COVID-19. 3. Aktivitas fisik berkurang. 4. <i>Screen time</i> bertambah. 5. Waktu tidur bertambah.
Romero et al., (2020)	Penelitian ini menggunakan metode	Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak:

	<p>penelitian <i>Quantitative study</i>. Tempat penelitian di Spanyol dengan responden terdiri dari 940 Ibu, 102 Ayah, 7 pengasuh lainnya yang dapat menginformasikan mengenai kondisi 1049 anak usia 3-12 tahun (N= 1049).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan pola emosi dan perilaku anak.</li> <li>2. Dampak psikologis.</li> <li>3. Orang tua dan anak memiliki waktu lebih banyak untuk bersama.</li> <li>4. Pengasuhan menjadi lebih terstruktur.</li> <li>5. Meningkatnya social bonding orang tua dan anak.</li> <li>6. Memungkinkan terjadi adaptasi positif bagi anak.</li> <li>7. Aktivitas fisik berkurang.</li> <li>8. <i>Screen time</i> bertambah.</li> </ol>
Velde et al., (2021)	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cohort Study</i>. Tempat penelitian di Belanda dengan responden <i>Cohort A</i> terdiri dari anak usia 4-18 tahun beserta orang tuanya (N = 102). <i>Cohort B</i> terdiri dari anak usia sekolah 7-12 tahun beserta orang tuanya (N= 131).</p>	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas fisik berkurang.</li> <li>2. Peningkatan <i>screen time</i> yaitu 105 menit/hari.</li> <li>3. Meningkatnya prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas.</li> </ol>
Adegboye et al., (2021)	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cohort Study</i>. Tempat penelitian di Inggris dengan responden terdiri dari anak usia 4-8 tahun dan orang tuanya, anak tersebut sudah mendapatkan test SDQ di sekolah/taman bermain sebelum pandemi COVID-19 (N= 142).</p>	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi masalah kesehatan mental berupa kecemasan dan depresi.</li> </ol>
Schmidt et al., (2020)	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cohort sequence design</i>. Tempat penelitian di Jerman dengan responden terdiri dari anak usia 4-17 tahun (N = 1711 ).</p>	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan waktu layar yang meningkat.</li> <li>2. Penurunan pada aktivitas fisik yaitu aktivitas olahraga dan aktivitas keseharian lainnya.</li> </ol>
Carroll et al., (2020)	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Mixed Method</i>.</p>	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan waktu layar.</li> <li>2. Menurunkan aktivitas fisik.</li> </ol>

	Tempat penelitian di Kanada dengan partisipan orang tua dan anaknya yang berusia 18 bulan - 5 tahun, yaitu 235 Ibu, 126 Ayah, 310 anak-anak (N= 1032).	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Perubahan pola makan.</li> <li>4. Stress.</li> <li>5. Lebih banyak waktu bersama keluarga.</li> <li>6. perubahan tingkah laku.</li> <li>7. <i>Quality time</i>.</li> <li>8. <i>Homeschooling</i>.</li> </ol>
Bérubé et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Prospective longitudinal cohort</i> . Tempat penelitian di Kanada dengan responden terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 0-17 tahun (N= 414).	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempengaruhi kemampuan kognitif anak.</li> <li>2. Kurang dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang.</li> <li>3. Kurang dalam pemenuhan kebutuhan dasar (Kesehatan, makan, tempat tinggal dan pakaian) pada anak-anaknya.</li> </ol>
Lawson et al., (2020)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cross-sectional study</i> . Tempat penelitian di Inggris dengan responden terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 4-10 tahun (N= 363).	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penganiayaan psikologis.</li> <li>2. Agresi.</li> <li>3. Hiperaktif.</li> <li>4. Masalah perilaku.</li> <li>5. Kecemasan.</li> <li>6. Depresi.</li> <li>7. Pelecehan dan kekerasan fisik.</li> </ol>
Jansen et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Cross-sectional</i> . Tempat penelitian di Inggris dengan responden terdiri dari orang tua yang memiliki anak usai 2-12 tahun. (N= 318).	<p>Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stress pada anak.</li> <li>2. Waktu makan yang teratur.</li> <li>3. Waktu jajan yang tidak teratur, frekuensi asupan cemilan manis dan gurih lebih banyak.</li> </ol>

Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak ada yang bersifat negatif dan ada juga yang bersifat positif. Dampak yang terjadi pada tumbuh kembang anak diakibatkan oleh adanya kondisi pembatasan fisik, sehingga semua kegiatan anak-anak selama pandemi COVID-19 dilakukan di rumah. Dampak situasi pandemi COVID-19 juga diakibatkan oleh stres yang terjadi pada orang tua, karena orang tua akan mempunyai tugas tambahan untuk menstimulasi penuh tumbuh kembang anak-anak selama di rumah. Selain itu kondisi stres orang tua yang berupa harus bekerja dari rumah dan bahkan harus kehilangan pekerjaan, hal ini mempengaruhi pola pengasuhan terhadap anak-anaknya.

Dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang dapat berupa permasalahan pada pertumbuhannya diantaranya adalah terjadinya peningkatan berat badan yang diakibatkan oleh berkurangnya aktivitas fisik dan juga banyaknya kesempatan anak-anak untuk mengkonsumsi makanan berlebih di rumah. Dampak yang terjadi pada perkembangan anak-anak berupa permasalahan pada perkembangan sosial kemandirian anak, perkembangan bahasa, motorik kasar dan motorik halus anak.

Berbagai permasalahan tumbuh kembang tersebut sebagai akibat dari dampak yang terjadi pada psikologis anak, anak-anak kehilangan kesempatannya untuk bermain bersama teman sebaya, seluruh aktivitas terbatas hanya dilakukan di rumah sehingga anak-anak mengalami penurunan aktivitas fisik dan anak-anak akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk menghabiskan waktu didepan layar (*screen time*). Tetapi situasi pandemi COVID-19 ini juga memiliki dampak positif yaitu orang tua memiliki waktu lebih lama bersama anak-anaknya dan dapat meningkatkan bonding antara anak dengan orang tuanya.

## PEMBAHASAN

Situasi pandemi COVID-19 berdampak terhadap pertumbuhan anak yaitu anak-anak cenderung mengalami risiko terjadinya peningkatan berat badan yang berlebih (Androutsos et al., 2021; Carroll et al., 2020; Velde et al., 2021). Androutsos et al., (2021) mengatakan di masa pandemi COVID-19 anak-anak mengalami perubahan pola dalam mengkonsumsi makanan, secara signifikan anak-anak mengalami peningkatan konsumsi buah-buahan dan *juice*, sayuran, susu, makanan manis, *snack*, *fast food* dan sarapan, konsumsi *snack* asin, minuman kemasan, minuman soda. Jansen et al., (2021) juga mengatakan bahwa orang tua membiasakan anak-anak rutin mengkonsumsi *snack* dalam mengisi waktu selama di rumah saja. Mengenai peningkatan berat badan ini dalam penelitian Suprawoto et al., (2019) disebutkan bahwa ibu tidak menyadari bahwa anaknya kelebihan berat badan bahkan ibu merasa senang dengan kondisi tersebut sehingga ibu tidak mengupayakan untuk membatasi asupan makanan anaknya tersebut. Peningkatan waktu layar dan berkurangnya aktivitas fisik juga menjadi penyebab peningkatan berat badan yang berlebih pada anak-anak, selain itu disebutkan juga bahwa berat badan berlebih berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak, karena berat badan berlebih dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, penyakit paru-paru, hipertensi dan lain-lainnya yang berbahaya bagi kelangsungan hidup anak (Androutsos et al., 2021; Carroll et al., 2020).

Anak-anak dan remaja sangat memerlukan pengembangan dalam aspek-aspek yang sesuai dengan teori kognitif dan perkembangan kognitif, konstruksi sosial dan perkembangan emosional, kriminologi perkembangan dan perjalanan hidup, budaya dan kedewasaan. Dampak situasi pandemi COVID-19 telah mengungkapkan situasi genting bagi banyak keluarga, tanpa penghasilan yang cukup, tidak dapat menjangkau penitipan anak, banyak keluarga terpaksa memilih antara bekerja dan merawat anak-anaknya yang masih kecil selama masa pandemi. Dengan demikian, situasi pandemi COVID-19 juga dapat menimbulkan dampak positif yaitu akan mendekatkan hubungan antara anak dan orang tuanya (Cluver et al., 2020). Dampak terhadap perkembangan anak meliputi aspek (1) perkembangan personal sosial anak (Adegboye et al., 2021; Androutsos et al., 2021; Carrol et al., 2020; Kracht et al., 2021; Lawson et al., 2020); (2) perkembangan bahasa (Bérubé et al., 2021; Khamsuk & Whanchit, 2021); (3) perkembangan motorik halus (Romero et al., 2020); (4) perkembangan motorik kasar (Androutsos et al., 2021; Carroll et al., 2020; Kracht et al., 2021; Velde et al., 2021).

Perkembangan sosial kemandirian anak merupakan respon interaksi antara individu anak, orang tua dan lingkungannya. Perkembangan personal sosial menggambarkan bagaimana anak tersebut dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan bagaimana anak mempertahankan diri. Anak-anak dan orang tua telah mengalami perubahan kebiasaan gaya hidup selama diberlakukannya *physical distancing* di masa pandemi COVID-19 (Androutsos et al., 2021; Bérubé et al., 2021; Carrol et al., 2020;



Kracht et al., 2021). Stres yang terjadi pada orang tua selama pandemi COVID-19 membuat anak-anak kurang dalam pemenuhan kebutuhan afektif (kasih sayang), kognitif dan kebutuhan dasar seperti kesehatan, makan, tempat tinggal dan pakaian (Bérubé et al., 2021). Anak-anak pada masa pandemi mengalami penurunan kesehatan mental yaitu kecemasan dan depresi (Adegboye et al., 2021). Masa-masa sulit yang di saat pandemi COVID-19 akan mempengaruhi kondisi keluarga, terdapat orang tua yang kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan terjadinya penganiayaan psikologis anak-anak (Lawson et al., 2020).

Pandemi COVID-19 juga dapat mengakibatkan keterlambatan pada perkembangan bahasa bagi anak. Perkembangan bahasa merupakan perpaduan perkembangan personal sosial dan kemampuan kognitif, mampu berbicara atau menggunakan bahasa, mendengar, memahami, menginterpretasi dan berkomunikasi dua arah. Dampak negatif pandemi COVID-19 pada perkembangan bahasa dapat terjadi karena pada masa ini anak-anak diharuskan belajar dirumah, bermain di rumah dan semua kegiatan dilakukan di rumah. Anak-anak tidak bisa mendapatkan stimulasi langsung mengenai kemampuan kognitifnya dari sekolah atau taman-taman bermain mereka (Bérubé et al., 2021 ; Khamsuk & Whanchit, 2021).

Romero et al., (2020) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak anak dengan mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, bagaimana anak dapat menyesuaikan kemampuannya dengan apa yang menjadi kebutuhannya dan juga menyebutkan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap perkembangan motorik halus anak-anak dapat disebabkan karena kurangnya stimulasi, sekolah dan dampak dari berbagai pembelajaran menggunakan media digital. Mengenai perilaku orang tua Romero et al., (2020) juga mengatakan bahwa orang tua dalam memberikan pengasuhan dan stimulasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tidak sedikit yang melakukannya dengan pemaksaan dan bersifat keras sehingga membuat anak-anak trauma.

Perubahan kebiasaan gaya hidup anak-anak di masa pandemi COVID-19 menyebabkan dampak negatif terhadap perkembangan motorik kasarnya. Anak-anak di masa pandemi COVID-19 ini memiliki waktu tidur 10 jam per malam, durasi ini lebih panjang dibandingkan sebelum pandemi selama 8 jam per malam (Androutsos et al., 2021; Carroll et al., 2020). Anak-anak juga memiliki waktu duduk lebih lama sehingga membuat aktivitas fisik menurun, aktivitas fisik yang menurun karena anak-anak tidak berangkat ke sekolah, tidak ada waktu bermain ke luar dan tidak ada aktivitas olah raga (Androutsos et al., 2021; Carroll et al., 2020; Kracht et al., 2021; Velde et al., 2021; Padila et al., 2021). Pada masa pandemi COVID-19 kegiatan waktu layar (*screen time*) anak-anak lebih banyak yaitu lebih dari 3 jam (Androutsos et al., 2021; Carrol et al 2020; Kracht et al., 2021), penggunaan waktu layar meningkat karena adanya sistem sekolah secara *online* selama pandemi COVID-19 (Velde et al., 2021).

Dalam situasi pandemi COVID-19 masalah kesehatan fisik dan mental menjadi perhatian yang signifikan khususnya mengenai perilaku gaya hidup anak-anak dan remaja seperti aktivitas fisik dan perilaku (Xiang et al., 2020). Perubahan perilaku yang diakibatkan *lockdown* pada masa pandemi COVID-19 sudah dapat terlihat antara 1-4 bulan setelah diberlakukannya *lockdown* tersebut yaitu berpengaruh terhadap kemampuan bahasa (Khamsuk & Whanchit, 2021; Padila et al., 2021), perilaku pola makan (Androutsos et al., 2021; Kracht et al., 2021; Jansen et al., 2021). Perubahan pada perkembangan perilaku sosial kemandirian, motorik kasar dan motorik halus juga sudah dapat terdeteksi pada 1-4 bulan setelah diberlakukannya *lockdown* (Androutsos et

al., 2021; Kracht et al., 2021; Romero et al., 2020; Velde et al., 2021; Adegboye et al., 2021; Schmidt et al., 2020; Carroll et al., 2020; Bérubé et al., 2021; Lawson et al., 2020; Jansen et al., 2021).

Pandemi COVID-19 dalam aspek lain dapat menimbulkan dampak positif yaitu selama *lockdown* orang tua dan anak memiliki waktu lebih banyak untuk bersama karena orang tua bekerja dari rumah, pengasuhan menjadi lebih terstruktur dan meningkatnya sosial bonding antara orang tua dan anak (Romero et al., 2020; Carroll et al., 2020). Romero et al., (2020) juga menyebutkan situasi *lockdown* di masa pandemi COVID-19 ini memungkinkan terjadinya adaptasi yang positif bagi anak terhadap proses tumbuh kembangnya.

Hasil temuan Aizer & Brooks-Cunn (2020) menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat mendukung keberlangsungan pengasuhan anak di masa pandemi COVID-19 terutama anak usia *toddler* yaitu kebijakan cuti kerja yang berbayar, akses yang mudah ke fasilitas penitipan anak dan dukungan secara finansial. Masa pandemi COVID-19 media digital menjadi trend dalam berbagai aktivitas. Temuan hasil studi Kartiwi et al., (2020) disebutkan bahwa faktor jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua secara signifikan terkait dengan peran kendali orang tua dalam mencari informasi berbasis *online*. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai strategi mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2019 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

## SIMPULAN

Dampak yang ditimbulkan oleh situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak yaitu: (1) dampak pertumbuhan; (2) dampak perkembangan sosial kemandirian anak; (3) dampak perkembangan bahasa; (4) dampak perkembangan motorik halus; (5) dampak perkembangan motorik kasar. Berdasarkan data dari beberapa penelitian yang ditelaah, dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan oleh situasi pandemi COVID-19 ini sudah dapat terlihat 1-4 bulan setelah diberlakukannya *lockdown* atau *physical distancing*. Peningkatan peran orang tua sangat diperlukan dalam meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh situasi pandemi COVID-19 ini.

## SARAN

Hasil telaah ini dapat menjadi panduan perilaku tenaga kesehatan dan orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak di masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegboye, D., Williams, F., Collishaw, S., Shelton, K., Langley, K., Hobson, C., Burley, D., & van Goozen, S. (2021). Understanding Why the COVID-19 Pandemic-Related Lockdown Increases Mental Health Difficulties in Vulnerable Young Children. *JCPP Advances*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.1111/jcv2.12005>
- Aizer, A., & Brooks-Cunn, J. (2020). Balancing Family and Work during a Child's First Years. *Future of Children*, 1-6. [https://futureofchildren.princeton.edu/sites/futureofchildren/files/2140123\\_foc\\_policy\\_brief\\_spring\\_2021\\_-\\_cs7\\_version.pdf](https://futureofchildren.princeton.edu/sites/futureofchildren/files/2140123_foc_policy_brief_spring_2021_-_cs7_version.pdf)
- Androutsos, O., Perperidi, M., Georgiou, C., & Chouliaras, G. (2021). Lifestyle Changes and Determinants of Children's and Adolescents' Body Weight Increase

- during The First COVID-19 Lockdown in Greece: The COV-EAT Study. *Nutrients*, 13(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu13030930>
- Araújo, L. A. de, Veloso, C. F., Souza, M. de C., Azevedo, J. M. C. de, & Tarro, G. (2020). The Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Child Growth and Development: A Systematic Review. *Jornal de Pediatria*, 1-9 <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.08.008>
- Bérubé, A., Clément, M., Lafantaisie, V., LeBlanc, A., Baron, M., Picher, G., Turgeon, J., Ruiz-Casares, M., & Lacharité, C. (2021). How Societal Responses to COVID-19 Could Contribute to Child Neglect. *Child Abuse and Neglect*, 116, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104761>
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D. W. L., & Haines, J. (2020). The Impact of Covid-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children. *Nutrients*, 12(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>
- Chartier, S., Delhalle, M., Baiverlin, A., & Blavier, A. (2021). Parental Peritraumatic Distress and Feelings of Parental Competence in Relation to COVID-19 Lockdown Measures: What is the Impact on Children’s Peritraumatic Distress? *European Journal of Trauma and Dissociation*, 5(2), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2020.100191>
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a Time of COVID-19. *The Lancet*, 395, 64. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Cuartas, J. (2020). Heightened Risk of Child Maltreatment Amid the COVID-19 Pandemic Can Exacerbate Mental Health Problems for the Next Generation. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12, 195-196. <https://doi.org/10.1037/tra0000597>
- Jansen, E., Thapaliya, G., Aghababian, A., Sadler, J., Smith, K., & Carnell, S. (2021). Parental Stress, Food Parenting Practices and Child Snack Intake during the COVID-19 Pandemic. *Appetite*, 161, 105-119. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105119>
- Joseph R. Hageman, M. (2020). Current Status of the COVID-19 Pandemic, Influenza and COVID-19 Together, and COVID-19 Viral Variants. *Pediatric Annals*, 49(11), 448–449. <https://doi.org/10.3928/19382359-20201014-01>
- Kartiwi, M., Gunawan, T. S., Rahman, J. A., & Agustini, N. (2020). The Influence of Gender and Level of Education on Motivations for Seeking Health Information Online among Parents. *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/CITSM50537.2020.9268904>
- Kazak, A. E. (2020). Psychology is an Essential Science: American Psychologist Highlights the Role of Psychology in Understanding and Addressing COVID-19. *American Psychologist*, 75(5), 605–606. <https://doi.org/10.1037/amp0000682>
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK\\_No.\\_HK.01.07-MENKES-413-2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengendalian\\_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat*

*COVID-19.*

[https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan\\_Yankes\\_Balita\\_Pada\\_Masa\\_GapDar\\_Covid19\\_Bagi\\_Nakes.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf)

- Kemenkes RI. (2021). *Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Khamsuk, A., & Whanchit, W. (2021). Storytelling: An Alternative Home Delivery of English Vocabulary for Preschoolers During COVID-19's Lockdown in Southern Thailand. *South African Journal of Childhood Education*, *11*(1), 1–14. <https://doi.org/10.4102/SAJCE.V11I1.897>
- Kracht, C. L., Katzmarzyk, P. T., & Staiano, A. E. (2021). Household Chaos, Family Routines, and Young Child Movement Behaviors in the U.S. during the COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10909-3>
- Lawson, M., Piel, M. H., & Simon, M. (2020). Child Maltreatment during the COVID-19 Pandemic: Consequences of Parental Job Loss on Psychological and Physical Abuse towards Children. *Child Abuse and Neglect*, *110*(2), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104709>
- Leeb, R. T., Price, S., Sliwa, S., Kimball, A., Szucs, L., Caruso, E., Godfred-Cato, S., & Lozier, M. (2020). COVID-19 Trends among School-Aged Children — United States, March 1–September 19, 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, *69*(39), 1410–1415. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6939e2>
- Liu, F., Luo, Z., Li, Y., Zheng, X., Zhang, C., & Qian, H. (2021). Revisiting Physical Distancing Threshold in Indoor Environment Using Infection-Risk-Based Modeling. *Environment International*, *153*, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2021.106542>
- McCormack, G. R., Doyle-Baker, P. K., Petersen, J. A., & Ghoneim, D. (2020). Parent Anxiety and Perceptions of Their Child's Physical Activity and Sedentary Behaviour during the COVID-19 Pandemic in Canada. *Preventive Medicine Reports*, *20*, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101275>
- Padila, P., J. H., Andrianto, M., Sartika, A., & Ningrum, D. (2021). Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *3*(1), 9-16. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2163>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & J, H. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 85-94. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115>
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *3*(2), 510-519. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>
- Romero, E., López-Romero, L., Domínguez-álvarez, B., Villar, P., & Gómez-Fraguela, J. A. (2020). Testing the Effects Of Covid-19 Confinement in Spanish Children: the Role of Parents' Distress, Emotional Problems and Specific Parenting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(19), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196975>
- Satgas COVID-19. (2021). *Situasi COVID-19 di Indnesia*. <https://covid19.go.id/>

- Schmidt, S. C. E., Anedda, B., Burchartz, A., Eichsteller, A., Kolb, S., Nigg, C., Niessner, C., Oriwol, D., Worth, A., & Woll, A. (2020). Physical Activity and Screen Time of Children and Adolescents Before and During the COVID-19 Lockdown in Germany: A Natural Experiment. *Scientific Reports*, *10*(1), 1-12. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-78438-4>
- Suprawoto, D. N., Hayati, H., Rachmawati, I. N., & Wanda, D. (2019). Fat Kids are Adorable: The Experiences of Mothers Caring for Overweight Children in Indonesia. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, *42*(1), 226–233. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1594454>
- Toran, M., Sak, R., Xu, Y., Şahin-Sak, İ. T., & Yu, Y. (2021). Parents and Children during the COVID-19 Quarantine Process: Experiences from Turkey and China. *Journal of Early Childhood Research*, *19*(1), 21–39. <https://doi.org/10.1177/1476718X20977583>
- Velde, G. ten, Lubrecht, J., Arayess, L., van Loo, C., Hesselink, M., Reijnders, D., & Vreugdenhil, A. (2021). Physical Activity Behaviour and Screen Time in Dutch Children during the COVID-19 Pandemic: Pre-, During- and Post-School Closures. *Pediatric Obesity*, 1–7. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12779>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus that Causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- World Health Organization (WHO). (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Xiang, M., Zhang, Z., & Kuwahara, K. (2020). Impact of COVID-19 Pandemic on Children and Adolescents' Lifestyle Behavior Larger than Expected. *Progress in Cardiovascular Diseases*, *63*(4), 531–532. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.04.013>
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *Journal of Pediatrics*, *223*(1), 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>